



Kendala dan Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa SDN 11 Ranah Batahan

Ainul Husna

Universitas Negeri Padang

Ari Suriani

Universitas Negeri Padang

Sahrn Nisa

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: ainulhusna180@gmail.com*

Abstract. *The Covid that hit Indonesia has made everything we do change drastically. There are many rules in our daily lives such as wearing masks, washing hands and maintaining distance. In addition, all areas of life are also affected, the most affected is in the field of education. The impact of covid 19 is certainly very influential for schools, even universities because online learning is carried out, this is certainly very impactful. In addition to having a great impact on online learning, there are also obstacles in implementing it, for example, students do not have mobile phones, or teachers are not proficient in using IT-based technology and many more. The impact of online learning is very diverse, the most affected is elementary school, because it is in elementary school that we start everything, both lessons and socializing. The impact of online learning, especially at the elementary level, is that students become lazy in learning, students are bored while studying, the lessons learned do not enter the brain due to lack of explanation by the teacher, student association becomes less and so on.*

Keywords: *Obstacles, Impacts, Online Learning*

Abstrak. Covid yang melanda Indonesia menjadikan semua yang kita lakukan menjadi berubah drastic. Peraturan dalam keseharian kita menjadi banyak seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu semua bidang kehidupan ikut terkena dampak, yang paling terpengaruh adalah dibidang Pendidikan. Dampak dari covid 19 ini tentu sangat berpengaruh bagi sekolah, bahkan perguruan tinggi karena dilakukan pembelajaran daring, hal ini tentu sangat berdampak. Selain sangat berdampak pembelajaran daring juga memiliki kendala dalam mengimplementasikannya, misalnya siswa tidak punya hand phone, atau guru- guru kurang mahir dalam menggunakan teknologi berbasis IT dan masih banyak lagi. Adapun dampak pembelajaran daring sangat beragam, yang paling terpengaruh adalah sekolah dasar, karena di sekolah dasarlah kita memulai segalanya baik itu pelajaran maupun pergaulan. Dampak dari pembelajaran daring terutama ditingkat sd yaitu siswa menjadi malas dalam belajar, siswa bosan saat belajar, pelajaran yang dipelajari tidak masuk ke otak karena kurangnya penjelasan oleh guru, pergaulan siswa menjadi kurang dan lain sebagainya.

Kata kunci: Kendala, Dampak, Pembelajaran daring

LATAR BELAKANG

Awal mula masuknya virus ke Indonesia yang dikenal dengan covid-19 dimulai sejak 2020 yang lalu, yang awalnya semua kegiatan atau semua yang dilakukan tidak ada batasan ataupun hambatan, namun setelah masuknya covid-19 ke Indonesia semua berubah drastis dari yang bebas menjadi ada batasan dari setiap langkah ataupun perbuatan. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona, virus corona merupakan famili virus

Received: Mei, 31, 2024; Accepted: Juni 15, 2024; Published: Agustus 31, 2024;

*Ainul Husna, ainulhusna180@gmail.com

yang besar (Murray, 2021). Dampak covid-19 sangat terasa sekali terutama bagi masyarakat Indonesia. Dampak covid-19 ini sangat merugikan masyarakat Indonesia, baik itu di bidang ekonomi, sosial, politik, sosial budaya dan yang sangat meresahkan yaitu di bidang Pendidikan. Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara yang masih tergolong berpendidikan rendah atau tingkat Pendidikan kurang sejahtera, berbeda dengan negara Jepang atau negara-negara Barat. Karena Indonesia dilanda dengan covid-19 ini tentu menjadi masalah yang tidak boleh dipandang remeh oleh pemerintah Indonesia. Satuan Pendidikan di berbagai daerah banyak dilakukan dalam jaringan (DARING). Masih sangat terbatas satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di ruang kelas, akibatnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa tidak terjalin secara langsung. Bahkan masih banyak di antara siswa yang belum saling mengenal sejak aktif terdaftar menjadi siswa di satuan Pendidikan tertentu (Abu & Sultan, n.d.).

Dibidang Pendidikan kasus covid-19 sangat berdampak sekali, tidak hanya diperguruan tinggi, tingkat SMA, atau SMP, tetapi yang sangat dikhawatirkan adalah di tingkat SD. Seperti yang diketahui sekolah dasar adalah awal, dasar atau pondasi dari Pendidikan. Disinilah seorang anak mulai mengenal pembelajaran, mulai mendapat teman dan sebagainya. Namanya saja dasar tentu disinilah awal dari segalanya. Bayangkan saja jika proses awal tidak sempurna atau kurang sempurna, bagaimana dengan hasil akhir? Jadi dikalangan Sekolah Dasar covid-19 ini sangat berdampak sekali baik terhadap siswa, orang tua dan guru, beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan guru-gurunya, dengan adanya pembelajaran daring ini membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi (Budi, n.d.). Dampak covid-19 ini di sekolah dasar dilihat dari pembelajaran daring yang menjadi masalah baru dikalangan siswa, maksud dari masalah baru disini ialah selain pelajaran tidak dapat diterima siswa, sarana dan prasarana seperti handphone juga menjadi masalah karena tidak semua siswa memiliki handphone. Walaupun handphone ada tapi hanya punya orang tua, itupun tidak lama bisa dipakai anak karena harus dibawa pergi kerja.

Pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 11 Ranah Batahan tentu menjadi masalah yang sangat serius. Selain sarana dan prasarana yang menjadi masalah seperti yang disebut diatas, masih banyak lagi kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas oleh guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu, jadi tugas siswa menumpuk padahal mereka tidak mengerti apa yang menjadi tugas mereka.

Jangankan jawaban terkadang soalnya saja tidak dimengerti oleh siswa. Jadi, tidak sedikit tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan oleh orang tua siswa tersebut. Setelah

pembelajaran daring di SDN 11 Ranah Batahan kemudian diganti menjadi system shif. Sistem shif yang juga kurang baik karena guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut menjadi lelah karena materi harus diulang dua kali dalam seminggu akibatnya materi tidak terselesaikan. Selain itu siswa juga tidak merasa senang karena tidak bertemu dengan teman-teman yang lain, dengan kata lain siswa kesepian.

Namun sekarang di SDN 11 Ranah Batahan sudah melakukan proses belajar-mengajar dengan tatap muka (offline). Perbedaan pembelajaran offline dan daring sudah terlihat dengan jelas, secara pengertian sendiri pembelajaran offline adalah pembelajaran tatap muka atau secara langsung sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara virtual dengan media platform tertentu (Alifia Nurrahmawati et al., 2021). Tetapi walaupun sudah offline dampak dari pembelajaran daring tadi masih terasa seperti interaksi siswa dalam belajar menjadi kurang bersemangat. Sementara proses belajar tidak dapat dilepaskan dari Tindakan dan interaksi karena persepsi dan aktivitas berjalan seiring bersifat dialogis (Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah, 2019). Pada siswa kelas satu karena mungkin baru sekolah namun sudah online jadi mereka masih terbawa suasana di Taman Kanak-Kanak seperti selalu ingin bermain-main. Pembelajaran memang sudah dilakukan setiap hari mulai senin sampai sabtu, tetapi yang menjadi masalah adalah jam belajarnya malah menjadi singkat, seharusnya satu jam pelajaran itu 45 menit tetapi karena pandemic covid-19 satu jam pelajaran menjadi 30 menit. Hal ini tentu menjadi masalah bagi siswa misalnya guru menjelaskan pelajaran menjadi sangat cepat dan siswapun belum mengerti eh ternyata jam pelajaran sudah habis, ini merupakan masalah yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa di SDN 11 Ranah Batahan masih terdapat banyak kendala setelah dilakukannya pembelajaran secara daring. Kendala ini dialami oleh siswa, guru maupun orang tua. Kendala yang dialami seperti minat siswa dalam belajar menjadi berkurang, pelajaran banyak yang tidak dimengerti siswa karena kurangnya penjelasan oleh guru, pelajaran banyak yang tertinggal. Dan pada siswa kelas tinggi akibat pembelajaran daring masih banyak yang tidak hapal perkalian dan membagipun belum bisa dan masih banyak lagi kendala yang dialami terkait pembelajaran daring tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa,2003).

Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Sedangkan, menurut Romli (2012: 34) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis atau menjelaskan kejadian atau peristiwa di lapangan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh sebuah informasi berdasarkan fakta yang terjadi. Data dikumpulkan berdasarkan observasi atau pengamatan, menganalisis dokumen dan mencatat hasil wawancara untuk memperoleh sebuah informasi yang valid. Untuk memperoleh data, yang diinginkan dengan cara mendeskripsikan data, mereduksi data, dan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data, yang telah diperoleh. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang kendala implementasi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa dan apa saja dampak pembelajaran daring di SDN 11 Ranah Batahan. Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Pasaman Barat, yaitu di SDN 11 Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat Prov. Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar-mengajar di SDN 11 Ranah Batahan yang dulunya dilakukan secara tatap muka, namun setelah pandemic covid-19 melanda Indonesia, peroses belajar-mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah akronim dari dalam jaringan, KBBI Kemdikbud pusat yang artinya terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring artinya dalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (2020). Pembelajaran daring ini mengharuskan siswa maupun orang tua harus mahir atau pandai dalam menggunakan hand phone. Pada proses pembelajaran daring banyak sekali kendala yang dialami siswa, guru maupun orang tua. Mulai dari masalah kecil sampai masalah yang besar dialami oleh siswa, guru, maupun orang tua. Masalah atau yang paling mendasar yaitu banyak siswa atau orang tua siswa yaitu tidak mempunyai hand phone, walaupun ada itupun harus dibawa bekerja oleh para orang tua. Pada proses pembelajaran daring di SDN 11 Ranah Batahan salah satu kendalanya yaitu guru-guru yaitu belum mahir dalam mengoperasikan perangkat lunak misalnya membuat video pembelajaran, ataupun video animasi karna baru merasakan daring pada pemrosesan pengajaran dalam kelas, video pembelajaran adalah serangkaian atau sekumpulan gambar yang bergerak biasanya disertai dengan suara yang menyatu dengan gambar tersebut yang saling berhubungan serta mempunyai jalan cerita untuk mencapai tujuan pembelajaran (Minhajul Ngabidin et al., 2021). Padahal jika guru membuat seperti video pembelajaran itu akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran terutama saat pembelajaran daring. Selain itu kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah kurang paham atau kurang mengerti terhadap pembelajaran karena guru-guru hanya memberikan tugas atau soal Latihan saja sementara siswa belum mempelajari atau belum memahami materi yang menjadi tugas atau Latihan mereka. Sehingga tidak sedikit tugas yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran daring dikerjakan oleh orang tua siswa tersebut. Selain itu yang seharusnya siswa berkomunikasi dengan teman-temannya saat memecahkan soal namun karena daring itu semua tidak bisa lagi.

Di SDN 11 Ranah Batahan sekarang ini sudah melakukan proses belajar-mengajar dengan tatap muka, namun walaupun sudah tatap muka jam pelajarannya ringkas dari yang 45 menit satu jam pelajaran sekarang menjadi 30 menit. Hal ini tentu juga sangat berpengaruh bagi siswa misalnya, pelajaran yang diberikan oleh guru belum dimengerti eh jamnya sudah habis. Akibat dari pembelajaran daring yang dilakukan tentu menimbulkan dampak bagi siswa, terutama siswa kelas satu atau kelas bawah. Seperti yang kita ketahui bahwa pada kelas satulah kita mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung, karena daring tentu belajar membaca,

menulis, dan berhitung pada siswa kelas satu menjadi tidak maksimal, jangankan ditanya untuk membaca ternyata masih ada yang belum mengenal huruf, sementara membaca adalah jendela dunia dan itulah kuncinya, dengan gemar membaca seorang anak akan menjadi kaya akan ilmu pengetahuan (Sari & Rini, 2021). Jadi akibat dari pembelajaran daring ini masih ada siswa yang belum pandai membaca, menulis maupun berhitung, ini merupakan masalah yang sangat serius. Selain itu akibat dari pembelajaran daring yaitu interaksi siswa dalam pembelajaran menjadi berkurang, hanya sebagian kecil saja yang berinteraksi dengan baik saat pembelajaran. Selain itu yang juga menjadi dampak dari pembelajaran daring adalah minimnya pengetahuan tentang Pendidikan kewarganegaraan siswa, yang diakibatkan oleh karena tidak pernah melaksanakan upacara bendera pada tiap senin pagi. Pelaksanaan upacara bendera sejatinya menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan seorang siswa. Upacara bendera bertujuan menumbuhkan rasa disiplin, patriotisme, dan cinta tanah air sebagai wujud bakti dalam menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan (Darmadi et al., 2020)

Pada siswa sd kelas tinggi seperti kelas IV, V dan VI dampak dari pembelajaran daring dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Saat pembelajaran matematika siswa sangat sulit mengerti pelajaran tersebut disebabkan oleh kurang hapalnya siswa terhadap perkalian misalnya perkalian 1-10 saja belum hapal. Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran. Perkalian saja masih ragu apalagi pembagian karena kedua hal tersebut adalah saling berhubungan. Dampak lain pembelajaran daring bagi siswa adalah menjadi malas karena terpengaruh oleh hand phone, maksudnya karena pada saat pembelajaran daring sering menggunakan hp mengakibatkan siswa menjadi tahu seluk-beluk yang ada di hp. Apalagi zaman sekarang ini semua bisa kita lihat di hand phone. Yang sering dijumpai pada siswa sd adalah menggunakan hp untuk memainkan game atau bahkan menonton menggunakan aplikasi youtube sampai berjam-jam lamanya, yang membuat siswa lupa waktu, seharian hanya menggunakan hand phone, akhirnya kecanduan terhadap gadget, sehingga tugas pun lupa dikerjakan dan bahkan malas mengerjakannya karena mereka merasa lebih asyik bermain game atau menonton youtube. Tidak jarang siswa yang masih sd meminta kepada kedua orang tuanya untuk membelikan hand phone.

Dampak lain dari pembelajaran daring bagi guru yaitu guru merasa seperti tidak memiliki peserta didik disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena belajar mengajar dilakukan secara daring. Sedangkan bagi siswa kebanyakan lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka daripada daring karena kalau belajar tatap muka di sekolah mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sekolah. Adapun dampak lain pembelajaran daring ialah siswa terkadang akan berperilaku tidak tertib, siswa menjadi lebih malas karena game, youtube seperti yang disebut diatas(Nella Agustin et al., 2021). Oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan anak-anaknya dan sering memotivasi anaknya agar tidak salah jalan selain itu partisipasi dari guru juga sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sejak masuknya kasus covid 19 ke Indonesia, kehidupan di indoneisa berubah drastis, baik itu dibidang politik, sosial, budaya dan yang paling meresahkan adalah dibidang Pendidikan. Sejak dilandanya Indonesia dengan kasus covid 19 sekolah-sekolah diliburkan dan mulailah dilakukan pembelajaran daring atau dalam jaringan. Sistem pembelajaran daring ini tentu sangat merugikan terutama bagi siswa sd, seperti yang diketahui di sekolah dasarlah awal kita belajar tentu ini sangat berpengaruh jika dilakukan secara daring. Selain itu pembelajaran daring ini banyak sekali kendalanya. Seperti hand phone tidak ada, guru-guru juga kurang mahir dalam mengelola perangkat lunak berbasis IT dan masih banyak lagi kendala yang lain. Selain kendalanya yang banyak dampaknya juga sangat banyak apalagi sekarang di SDN 11 Ranah Batahan sudah tatap muka dari sekian lama daring tentu ini memberi dampak yang cukup besar bagi siswa, misalnya siswa menjadi malas dalam belajar, pergaulan kurang berkembang, pelajaran semasa daring tidak ada yang mengerti dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, soslusi yang didapat dari dampak pembelajaran daring di SDN 11 Ranah Batahan adalah dengan cara guru harus selalu memotivasi siswa agar semngat belajarnya timbul, tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang-ulang dan seharusnya guru membuat metode pembelajaran semenarik mungkin bisa juga dengan awalnya membuat game belajar sehingga dengan begitu siswa tidak merasa jenuh. Selain itu peran orang tua juga sangat diharapkan disini, orang tua juga harus selalu mengawasi kalau misalnya sang anak tidak tahu waktu saat bermain gaded dan orang tua harus sentiasa memotivasi dan memberikan semangat serta memberi nasehat-nasehat yang berguna untuk sianak

2. Saran

Diharapkan menciptakan metode belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa SMA dalam memahami materi pembelajaran daring dan mempertimbangkan jumlah dan tingkat kesulitan tugas siswa dengan mengacu kepada kemampuan akademik siswa selama pembelajaran daring.

Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran daring, peneliti menyarankan untuk meningkatkan kemampuan mengelola stres akademik. Siswa dapat meluangkan waktu untuk beristirahat, membentuk lingkungan yang positif, serta siswa dapat berdiskusi mengenai permasalahan akademik yang dihadapi kepada orang terdekat. Hal ini penting dilakukan untuk menurunkan stres akademik yang memengaruhi motivasi pada siswa

DAFTAR REFERENSI

- Abu, I., & Sultan, M. (n.d.). Strategi mengelola dampak COVID-19 di berbagai sektor. Madza Media. <https://books.google.co.id/books?id=Pww6EAAAQBAJ>
- Agustin, N., Mardati, A., Sukma, H. H., Martaningsih, T., & Maryani, I. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa (antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar). UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi penyusunan materi pembelajaran daring. Deepublish.
- Budi, M. P. I. (n.d.). Manajemen pendidikan perspektif Islam. Cv. Pusdikra Mitra Jaya. <https://books.google.co.id/books?id=dSxJEAAAQBAJ>
- Darmadi, H., Putra, R. M. S., & Gumelar, M. S. (2020). Apa mengapa bagaimana pembelajaran pendidikan moral pancasila dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn): Konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa. AnImage. https://books.google.co.id/books?id=5CD%5C_DwAAQBAJ
- K, R. G. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di era COVID-19. Penerbit Lutfi Gilang. <https://books.google.co.id/books?id=dxoeEAAAQBAJ>
- M. P. (2021). Mekar berseri di masa pandemi (kumpulan best practices inovasi pembelajaran pada sekolah model di masa pandemi COVID-19) SMP, SMA, SMK. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=sqIkEAAAQBAJ>
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik dan implementasi. PT Remaja Rosda Karya.
- Murray, J. (2021). Seri panduan A-Z seputar COVID-19: Kebiasaan sehat. Bhuana Ilmu Populer. <https://books.google.co.id/books?id=YjJAEAAAQBAJ>
- Nazarudin. (2007). Manajemen pembelajaran. Teras.

Ngabidin, M., S., di D. I Yogyakarta, K. G. S. M., & Rifa'i, A. (n.d.). Penataan lingkungan belajar: Strategi untuk guru dan sekolah. Seribu Bintang.
<https://books.google.co.id/books?id=VNgNEAAAQBAJ>

Nurrahmawati, A., Priwanto, S. W., Setyawan, F., Khasanah, U., & Astuti, D. (2021). Menjadi guru profesional dan inovatif dalam menghadapi pandemi (antologi esai mahasiswa pendidikan matematika). UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=m2E1EAAAQBAJ>

Romli, A. S. M. (2012). Jurnalistik online: Panduan mengelola media online. Nuansa Cendikia.

Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2021). Membaca ala Montessori. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=JxpSEAAAQBAJ>